

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang diakibatkan oleh pankreas yang tidak menghasilkan cukup insulin yang diproduksi secara efektif, dan dapat menyebabkan konsentrasi glukosa dalam darah meningkat (American Diabetes Association, 2009). Diabetes mellitus terjadi akibat kegagalan sel-sel beta pankreas untuk memproduksi insulin yang cukup pada diabetes mellitus tipe 1 atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif pada diabetes mellitus tipe 2 (Smeltzer & Bare, 2016).

Diabetes mellitus hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Jumlah penyandang DM dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), menyatakan ada sekitar 382 juta penderita DM dan diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035 dan Indonesia menempati urutan ke-7 di seluruh dunia. Dari 382 juta penderita tersebut ada 175 juta penderita yang belum terdiagnosis, sehingga terancam mengalami komplikasi tanpa disadari maupun tanpa ada pencegahan (IDF, 2014).

Menurut data dari Dinkes Jateng di tahun (2015), kasus diabetes mellitus di Jawa Tengah sudah tercatat 152.075 kasus yang mengalami

peningkatan di tahun 2013 hingga 2015 sebesar 4,09%, dengan kasus diabetes mellitus tipe 2 tertinggi di Kota Surakarta yaitu sebanyak 22,534 kasus. Sementara itu, berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Surakarta memiliki Prevelensi diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 berdasarkan jumlah penduduk (4,5%), pada tahun 2014 menjadi (6,1%). Prevelensi diabetes mellitus pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi (5,8%), dan di tahun 2016 meningkat menjadi (7,49%). Penemuan kasus diabetes mellitus tipe 2 tertinggi terdapat di Puskesmas Purwosari yaitu sebanyak 1.319 jiwa (Dinkes Surakarta, 2016).

Penyakit diabetes mellitus secara umum diakibatkan oleh konsumsi makanan yang tidak terkontrol atau sebagai efek samping dari pemakaian obat-obatan tertentu. Diabetes mellitus disebabkan oleh tidak cukupnya hormon insulin yang dihasilkan pankreas untuk menetralkan gula darah dalam tubuh. Akibatnya pankreas tidak dapat menghasilkan hormon insulin yang cukup untuk menetralkan gula darah (Pusat Data & Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Tingginya jumlah penyandang diabetes mellitus antara lain disebabkan karena faktor perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuan, dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit diabetes mellitus yang kurang, minimnya aktivitas fisik, pengaturan pola makan tradisional yang mengandung karbohidrat, serat dari sayuran dan makanan yang terlalu banyak protein, lemak, garam, dan gula (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap konsumsi pangan adalah tingkat pendapatan, pengeluaran, pendidikan dan pengetahuan (Tawakali, 2017).

Pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan pola makan yang salah sehingga mengakibatkan kegemukan (obesitas), diperkirakan sebesar 80-85% penyandang diabetes mellitus tipe 2 mengalami kegemukan. Hal ini terjadi karena tingginya asupan karbohidrat dan rendahnya asupan serat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus mengakibatkan masyarakat baru sadar akan terkena penyakit diabetes mellitus setelah mengalami sakit parah (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2018 di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, hasil dari wawancara pada 7 orang penyandang diabetes mellitus mengatakan sudah paham tentang penyakit diabetes, 3 diantaranya mengetahui tanda gejala dari diabetes mellitus, namun tidak mengetahui kalori diabetes mellitus, sedangkan 4 tidak mengetahui penyebab dari diabetes tapi mengetahui kalori diabetes. Untuk gaya hidupnya dari 7 orang penyandang diabetes mellitus mengatakan suka konsumsi gula ada 3 orang, sedangkan 4 orang mengatakan tidak mengkonsumsi gula, akan tetapi jarang melakukan aktivitas seperti melakukan olah raga. Berdasarkan berbagai masalah yang

terdapat dalam latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup penyandang diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Purwosari kota Surakarta”.

#### B. Rumusan Masalah

Pengetahuan penyandang diabetes mellitus merupakan sarana yang dapat membantu penanganan penyakit diabetes sehingga mampu mengubah gaya hidup, dan mengendalikan kondisi penyakitnya. Gaya hidup merupakan gambaran keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya melalui aktivitas, minat dan opininya.

Gaya hidup masyarakat yang tidak sehat mengakibatkan semakin bertambahnya angka penyandang diabetes mellitus. Diabetes mellitus dikenal sebagai penyakit akibat dari perubahan gaya hidup yang moderen, seperti orang lebih suka makan makanan yang siap saji, kurangnya aktivitas fisik karena lebih memanfaatkan teknologi canggih, seperti penggunaan kendaraan bermotor dibandingkan dengan berjalan kaki. Pengetahuan dan gaya hidup menjadi faktor penting untuk mengurangi jumlah penyandang diabetes mellitus yang kasusnya meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup penyandang *Diabetes Mellitus* tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Purwosari kota Surakarta”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup penyandang *Diabetes Mellitus* tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Purwosari kota Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Karakteristik responden.
- b. Tingkat pengetahuan penyandang DM.
- c. Gaya hidup penyandang DM

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pelayanan kesehatan dalam menjelaskan bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup penyandang diabetes mellitus tipe 2.

#### 2. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan baru untuk para pendidik mengenai gaya hidup terhadap penyandang diabetes mellitus.

#### 3. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menjadi sumber ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti dan pembaca tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup penyandang diabetes.

#### E. Keaslian Peneliti

1. Hairi, (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang DM dengan gaya hidup penderita diabetes mellitus tipe 2. Penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 53 dan sampel 53 penderita diabetes mellitus tipe 2 di desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, diambil dengan cara total sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner. Hasil ukur didapatkan uji *Chi Square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang DM dengan gaya hidup penderita diabetes mellitus tipe 2. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu populasi dan sampel, teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan probability sampling.
2. Heriani, (2014). Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit DM terhadap mekanisme coping pasien DM tipe 2. Penelitian dilakukan dengan penelitian kuantitatif, menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi -square* dengan hasil  $p < \alpha = 0,05$ . Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti memfokuskan pada pengetahuan dan gaya hidup penyandang diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Purwosari kota Surakarta.
3. Sonyo, (2016). Gambaran pengetahuan dan sikap pengaturan makan penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas. Metode penelitian ini

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dilakukan pada 20 responden penderita diabetes mellitus, melalui *uji Chi Square*, kemudian dianalisis menggunakan tehnik *korelasi person product moment* dengan hasil pengetahuan (0,566-0,846) dan sikap (0,552-0,899). Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian tertuju kepada penyandang DM tipe 2, tehnik sampling metode proporsional random sampling di wilayah Puskesmas Purwosari kota Surakarta.